

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

Vol. 5 | No.3

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA ANTARA KARYAWAN OUTSOURCING DAN KARYAWAN TETAP PADA BANK BRI RANGKASBITUNG

Pipin Suryanisari* Muhamad Bustomi**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Performance, Outsourced employees and permanent employees

Abstract

Bank BRI Rangkasbitung is a work unit within the Lebak Regency Government with its reputation as a microbanking that has been rooted in the Indonesian community, BRI is constantly developing its services in accordance with the needs of the Indonesian people. This can be seen from BRI's efforts in aligning its business with the demographic development of the community that spreads to the urban area, which is marked by the emergence of new economic centers throughout Indonesia.

This research has problem formulation : 1) What is the level of performance of outsourcing employees at BRI Bank Rangkasbitung Branch? (2) How does the performance level of permanent employees at BRI Bank Rangkasbitung Branch? (3) Is there a difference in performance between outsourcing employees and permanent employees at BRI Bank Rangkasbitung Branch? This study has the objectives: (1) To determine the performance of outsourcing employees at BRI Bank Rangkasbitung branch (2) To find out how the performance of permanent employees at BRI Bank Rangkas Branch count (3) To find out whether there are differences in performance between outsourcing employees and permanent employees at BRI Bank Rangkasbitung Branch.

Based on the results of data processing on the reliability validity test, and normality, a significant test using Homogeneity test and independent t-test, all by using spss version 20 calculations. It is known that all outsourcing employee performance statements, and permanent employee performance produce t- test of 0, 594 which means greater than 0.05. So, it can be stated that H_a is rejected or not proven true. As seen from the section t-test for equality of means, the numbers in the column Difference mean 1.121 derived from the average method X test minus the average value of the method Y test (36,35-37,47) obtained said " There is no significant difference in the performance of Outsourcing employees towards the performance of permanent employees at Bank Rakyat Indonesia Branch Rangkasbitung

Corresponding Author:

Pipin Suryanisari@gmail.com
Mbustomi12@gmail.com

Bank BRI Rangkasbitung merupakan unit kerja dilingkungan Pemerintah Kabupaten Lebak dengan reputasinya sebagai microbanking yang tela mengakar di tengah masyarakat Indonesia, Bank BRI senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari upaya BRI dalam menyelaraskan bisnisnya dengan perkembangan demografi masyarakat yang merambah ke wilayah perkotaan, yang ditandai dengan munculnya kota-kota sentra ekonomi baru di seluruh Indonesia.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah : (1) Bagaimanakah tingkat kinerja karyawan outsourcing pada Bank BRI Cabang Rangkasbitung? (2) Bagaimanakah tingkat kinerja karyawan tetap pada Bank BRI Cabang Rangkasbitung? (3) Apakah ada perbedaan kinerja antara karyawan outsourcing dengan karyawan tetap pada Bank BRI Cabang Rangkasbitung?

Penelitian ini memiliki tujuan : (1) Untuk mengetahui kinerja karyawan outsourcing pada Bank BRI Cabang Rangkasbitung (2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja karyawan tetap pada Bank BRI Cabang Rangkasbitung (3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja antara karyawan outsourcing dengan karyawan tetap pada Bank BRI Cabang Rangkasbitung.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji validitas realibilitas, dan normalitas, uji signifikan dengan menggunakan uji Homogenitas serta uji independent t-test, semua dengan menggunakan perhitungan spss versi 20. diketahui bahwa seluruh pernyataan kinerja karyawan outsourcing, dan kinerja karyawan tetap menghasilkan nilai signifikansi t-test sebesar 0, 594 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa Ha ditolak atau tidak terbukti kebenarannya. Adapun dilihat dari bagian t-test for equality of means, angka pada kolom mean Difference 1,121 berasal dari rata-rata uji coba metode X dikurangi nilai rata-rata nilai uji coba metode Y (36,35-37,47) yang dapat dikatakan “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja karyawan Outsourcing terhadap kinerja karyawan tetap pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Rangkasbitung.

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 5 Nomor 3
September - Desember 2018
ISSN 2407-6325
©2018 APJMS. All rights reserved.

Pendahuluan

Semakin berkembangnya industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada saling bersaing untuk memajukan perusahaannya. Perusahaan yang bergerak dibidang industri property dan real estate, perdagangan maupun jasa memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan usahanya dan memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Maka setiap kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai semua itu akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana untuk memaksimumkan nilai-nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur yang digunakan terhadap pertumbuhan bisnis untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam meningkatkan

perolehan laba.

Namun, perolehan laba tidak dipastikan akan selalu sama atau akan selalu naik melainkan setiap pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mengalami penurunan dan kenaikan, untuk tahun sekarang laba mengalami kenaikan belum tentu ditahun berikutnya laba perusahaan akan tetap naik bisa jadi laba perusahaan akan menurun untuk tahun berikutnya. Laba perusahaan dapat diukur melalui Return On Equity karena Return On Equity mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Return On Equity merupakan rasio antara laba setelah pajak yang disebut Earning After Tax dengan total ekuitas.

Menurut Suad Husnan, Enny Pudjiastuti (2015:77) Return On Equity rasio ini mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik ekuitas. Karena itu digunakan laba setelah pajak Earning After Tax (EAT). Jika nilai Return On Equity kecil kemungkinan berpengaruh pada perusahaan karena perusahaan akan mengalami kabangkrutan maka sebaliknya jika Return On Equity besar maka perusahaan sudah baik dalam mengelola laba yang didapatkan.

Dalam praktiknya perusahaan yang semakin bersaing harus memperhatikan permodalan sebagai hal yang penting. Perusahaan memiliki beberapa sumber dana yang dapat digunakan tergantung pada tujuan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Sumber dana dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman dari bank atau

lembaga keuangan lainnya. Setiap perusahaan dapat memilih sumber dana dari salah satu atau bahkan dari keduanya. Tetapi banyak perusahaan yang menggunakan pinjaman untuk mendukung kelancaran modal bagi usahanya dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

Semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan pinjaman atau hutang dalam mendukung kelancaran modal usahanya maka akan membantu setiap aktivitas modal yang digunakan agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaannya.

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar kepada pihak ketiga dengan cara menyerahkan aktiva dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar pinjaman maka semakin besar pula bunga yang dibebankan. Setiap perusahaan harus bekerja semaksimal mungkin agar mendapatkan keuntungan yang sangat besar, karena dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat membayar kewajiban/hutang.

Apabila keuntungan semakin menurun dan kewajiban/hutang tersebut tidak bisa dibayar dalam jangka waktu yang telah ditentukan maka perusahaan beresiko mengalami kebangkrutan. Modal yang dibiayai dari hutang, akan menjadi pertimbangan bagi pemilik modal dan jika perusahaan menerapkan tingkat hutang yang tinggi maka akan beresiko bagi perusahaan.

Maka dari itu setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan karena keuangan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan bisa menjadi sumber informasi keuangan pada periode tertentu. Misalnya kepentingan pihak kreditor sebagai pihak eksternal terhadap

laporan keuangan perusahaan adalah dalam memberikan pinjaman, karena kreditor memiliki prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada perusahaan sangat diperlukan.

Karena kreditor tidak mau tau jika perusahaan yang telah dibiayai mengalami kegagalan dalam pembayaran atau terjadi kemacetan maka dari itu kreditor sebelum memberikan kreditnya, akan terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan dalam pembayaran karena salah satu tolak ukur perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat, memang perusahaan diwajibkan menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara rinci, jelas dan tepat, dengan rincian perbulan bertujuan untuk menilai kejujuran dan mengetahui tingkat laba suatu perusahaan secara keseluruhan dengan data sesungguhnya.

Maka rasio keuangan akan menghubungkan perkiraan yang tedapat pada laporan laba rugi atau neraca, sehingga peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat menjadi tanda adanya pertumbuhan laba.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu Debt to Equity Ratio dapat membantu pelaku bisnis dan pemerintah dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan perusahaan pada masa lalu atau pun sekarang berdasarkan informasi akuntansi.

Menurut Kasmir (2015:157) Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Setiap perusahaan bukan hanya memikirkan setiap kewajiban jangka panjang saja tetapi harus memikirkan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Maka disinilah peran Current Ratio dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, setiap perusahaan harus mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang dimiliki dibanding utang lancar karena rasio lancar yang tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan Menurut Werner R. Murhadi (2013:57) rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Landasan Teori

Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno, (2013:299) Return On Equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong pajak atau Earning After Tax (EAT).

Debt to Equity (DER)

Menurut Kasmir (2015:157) Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai

utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Current Ratio (CR)

Menurut Werner R. Murhadi (2013:57) rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Penelitian Terdahulu

Rina Dwiarti (2014) dalam penelitiannya “Evaluasi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI” Menyimpulkan bahwa secara parsial variabel total asset turnover berpengaruh terhadap Return On Equity. Sedangkan, Current Ratio, Debt to Equity, Inventory Turnover, price earning ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.dan secara simultan kelima variable tersebut tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.

Hantono (2015) “ Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013” Menyimpulkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity. secara parsial Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity.

Metode penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu melalui observasi isi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara

mengamati dokumen yang sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk laporan keuangan yang berupa data skunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website BEI. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

Perusahaan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2013 – 2017

Perusahaan property dan real estate yang mempunyai data laporan keuangan lengkap periode 2013 – 2017

Perusahaan property dan real estate yang mempunyai laporan keuangan dengan laba bersih bukan rugi pada laporan keuangan lengkap periode 2013 – 2017

Hasil Pembahasan

Return On Equity dengan jumlah data sebanyak 29, dari data yang telah diolah diperoleh nilai terendah pada tahun 2017 sebesar -0,98 PT Pudjiadi Prestige Tbk dan nilai maksimum tahun 2013 sebesar 0,23 oleh PT Greenwood Sejahtera Tbk dan nilai rata-rata -0,8434 standar deviasi sebesar 0,22339.

Debt to Equity Ratio dengan jumlah data sebanyak 29 , dari data yang diolah diperoleh nilai terendah pada tahun 2016 sebesar -0,98 yaitu perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk, nilai terbesar pada tahun 2015 sebesar 1,10 yaitu perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk, nilai rata-rata sebesar -0,3293, standar deviation sebesar 0.43454.

Current Ratio dengan jumlah sampel sebanyak 29 dari data yang telah diolah

diperoleh nilai minimum tahun 2015 sebesar 0,22 yaitu perusahaan PT Pakwon Jati Tbk, nilai maksimum pada tahun 2017 sebesar 10,08 yaitu perusahaan PT Greenwood Sejahtera Tbk dan nilai rata-rata 1,9666, standar deviasi sebesar 2,28896.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Secara parsial Debt to Equity berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Secara Simultan Debt to Equity dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017.

Daftar Pustaka

- Adiguna, Ampuh, Rika dan Heri Setiawan. (2008). Tata Letak Pabrik, Andi. Yogyakarta.
- Ariani, Wahyu, D. (2009). Manajemen Operasi Jasa, Gerhana. Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. (2008). Manajemen Produksi dan operasi, Fakultas Ekonomi UI. Jakarta
- Fasihol, Moh, dkk. "Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Pabrik Tahu Srikandi Junok Bangkalan". Agrointek. Agustus 2013. Vol.7. No.2
- Heizer, Jay dan Barry Render (2015). Manajemen Operasi, Salemba Empat. Jakarta
- Hendra. "Analisis Tata Letak Fasilitas Pabrik Dengan Metode Kuantitatif
- Mempunyai Peranan Penting Dalam Kelancaran Proses Produksi". Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi. 2014. JIMAFE. Semester II.
- Kartika, Ivan, Mulia. "Perancangan Tata Letak Area Produksi Dengan Menggunakan Metode ARC". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2014. Vol.3. No.1
- Mukhsin, Moh. (2012). Manajemen operasional (Operation Management), Dinas Pendidikan Propinsi Banten.
- Noor, Juliansyah. (2012) Metodologi Penelitian. Kencana, Jakarta.
- Pahmi, Irham. (2012). Manajemen Produksi dan Operasi, Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, (2009). Metodologi Penelitian, Alfabeta. Bandung.
- Sugiono, (2012). Metodologi Penelitian, Alfabeta. Bandung.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) 2014. Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi, Rangkasbitung. STIE La Tansa Mashiro.